

PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) SUBUR MAKMUR BANDA ACEH

Sakdiyah¹, Ismail², Khairatun Nada³

^{1,2}Dosen Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Syiah Kuala
Email : dra.sakdiyah@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

The research entitled “The Influence of Cooperative Knowledge on Members Participation at Republic of Indonesia Employee Cooperative at KPRI Subur Makmur Banda Aceh” which was conducted at the same location. The research aims to investigate: (1) the cooperative knowledge of members at KPRI Subur Makmur Banda Aceh (2) the members participation at KPRI Subur Makmur Banda Aceh (3) the influence of cooperative knowledge on members participation at KPRI Subur Makmur Banda Aceh. This is a descriptive study that uses quantitative approach. The population of this research was all 446 members of KPRI Subur Makmur Banda Aceh and 15% of the total members (67) became the sample. Data collection technique used were instrument test and questionnaire. Data analysis technique was simple linier regression analysis by using t-test on significant value of 0.05. The research concludes there is influence of cooperative knowledge on members participation at KPRI Subur Makmur Banda Aceh. This is based on the result that shows simple linier regression equation $Y = 2.769 + 0.763X$, then correlation coefficient value $(r) = 0.618$ and determination coefficient $(r^2) = 0.768$. Statistics result shows cooperative knowledge variable has influence on members participation which can be obtained from t-test that is $t\text{-value} = 10.250 > t\text{-table} = 2.000$.

Key Words: Cooperative knowledge, Members Participation

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992) Koperasi yang sesuai dengan ketentuan UUD 1945, Pasal 33, ayat1, yaitu koperasi harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan ditingkatkan

pembinaannya sehingga dapat menjalankan peranan yang sesungguhnya dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan demikian dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi koperasi harus makin dikembangkan dan ditingkatkan peranannya dalam kehidupan ekonomi nasional. Baik yang bergerak di bidang produksi, konsumsi, maupun dibidang pemasaran dan jasa, perlu terus ditingkatkan kemampuannya agar makin mandiri dan mampu menjadi pelaku utama dalam kehidupan

ekonomi masyarakat. Pembinaan yang tepat atas koperasi perlu diintensifkan agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan hasil-hasil usahanya dapat dinikmati oleh para anggotanya.

Masalah yang dihadapi koperasi pada umumnya adalah keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh para anggota masih terbatas baik keterampilan dalam mengelola koperasi maupun kemampuan dalam menjalankan bisnis serta partisipasi dalam kegiatan organisasi juga masih harus ditingkatkan. Jika hal ini terus dibiarkan akan menjadikan produk yang dihasilkan relatif stagnan, baik ditinjau dari kuantitas dan kualitasnya. Dalam UPT Diklat Koperasi dan UKM Provinsi Bali dijelaskan bahwa “Sejak awal mula pertumbuhan koperasi, disadari bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta wawasan dalam perkoperasian. Pendidikan dan pelatihan harus dilaksanakan secara terus menerus, sebagai dasar untuk mempertahankan kelanjutan hidup koperasi”. Menurut Hendrojogi (2010:39) Pendidikan Koperasi mutlak untuk dilaksanakan oleh setiap organisasi koperasi, Komisi 1966 ICA menyatakan bahwa semua koperasi harus menyelenggarakan pendidikan bagi pengurus, petugas, karyawan dan umum tentang asas-asas dan teknik berkoperasi baik dipandang dari sudut ekonomi maupun dari sudut demokrasi.

Begitu pentingnya pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi pengembangan gerakan koperasi, setiap Undang-Undang perkoperasian selalu menyebutkan perlunya menyisihkan selisih hasil usaha koperasi berupa dana pendidikan untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan perkoperasian.

Dalam hal ini keberhasilan koperasi sangat erat kaitannya dengan partisipasi aktif setiap anggota. Partisipasi anggota merupakan penentu utama apakah suatu koperasi berhasil dalam menjalankan bidang usahanya. Kurangnya partisipasi anggota pada koperasi disebabkan karena kurangnya pengetahuan anggota tentang perkoperasian sehingga menimbulkan hambatan berkembangnya koperasi. Akibatnya banyak koperasi belum dapat memberikan manfaat pelayanan yang baik terhadap anggotanya. Selain pengetahuan, kurangnya partisipasi anggota juga disebabkan dari rendahnya motivasi berkoperasi, sebagai akibat dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan anggota terhadap koperasi (Nurhalim, 2011:42). Berdasarkan observasi awal peneliti pada “KPRI Subur Makmur” yang beralamat di Jl. Pocut Baren No. 30 Laksana Kota Banda Aceh, yang didirikan di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh. Koperasi ini berdiri sejak tanggal 20 juni tahun 2002. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Subur Makmur yaitu sekumpulan pegawai dan pekerja lingkungan yang bekerja untuk kepentingan bersama dan menggunakan modal bersama, yang dikelola dan dipimpin oleh salah satu ketua dan diawasi oleh anggota yang sudah dipilih dalam rapat anggota. Penulis tertarik ingin meneliti pengetahuan koperasi yang mana anggota koperasi tersebut lebih banyak didominasi oleh pegawai kerja, yaitu dilihat dari tingkat pendidikan responden menunjukkan lebih banyak dari anggota koperasi yaitu berpendidikan sarjana sebesar 77.6%, sedangkan yang berpendidikan SMA sebesar 15.0%, dan SMP sebesar 7.4%. Dengan demikian tingkat pengetahuan koperasi dan partisipasi dapat dilihat dari hasil instrumen yang

dibagikan kepada 67 anggota dengan berbagai keterbelakangan karakteristik responden. Koperasi ini bergerak di bidang usaha unit Simpan pinjam, dan usaha pertokoan waserda. KPRI Subur Makmu berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada anggota dan pelanggannya untuk menciptakan loyalitas demi kelangsungan koperasi, dimana wujud loyalitas dalam koperasi adalah partisipasi aktif dan pengetahuan anggota dalam berkoperasi yaitu dapat dilihat dari pertokoan waserda KPRI Subur Makmur sudah menjadi kebutuhan pekerja di sana, dengan ramainya pengunjung berbelanja di koperasi serta memudahkan anggota dalam berbelanja berbagai kebutuhannya, disini dapat dilihat bahwa anggota koperasi dapat memanfaatkan pelayanan koperasi dengan memilih berbelanja di waserda.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam karya tulis ilmiah dengan judul “**Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota Pada KPRI Subur Makmur Banda aceh**”.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk pada teori Arikunto(2012:112) “Apabila responden kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi,jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka ambil sebanyak 10%-25% atau lebih, maka dalam hal ini penulis menentukan sampel sebesar 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 67 anggota

KPRI Subur Makmur Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan angket. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga uji yaitu Uji validitas ,Uji reliabilitas, Uji normalitas. Teknik analisis data menggunakan Rumus rata-rata, Analisis regresi linier sederhana, Koefisien korelasi dan determinasi (4)Pengujian hipotesis (Uji t)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian anggota KPRI Subur Makmur Banda Aceh yang diperoleh dari instrumen tes pengetahuan perkoperasian yaitu secara keseluruhan jumlah skor ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 9.4. Sedangkan variabel partisipasi anggota menunjukkan bahwa skor partisipasi anggota KPRI Subur Makmur Banda Aceh yaitu ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 9.94.

Selanjutnya, dari hasil uji penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = a + Bx$. Berdasarkan data yang telah dianalisis didapatkan nilai persamaan regresi linier sederhana $Y = 2.769 + 0.763X$. Nilai konstanta $a = 2.769$. Angka 2.769 ini memaknai apabila pengetahuan perkopersian (X) konstan, maka nilai partisipasi anggota akan tetap 2.769. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar $b = 0.763$ dapat diartikan bahwa bila pengetahuan perkoperasian bertambah 1, maka akan meningkatkan partisipasi anggota sebesar 0.763.

Selanjutnya untuk melihat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan perkoperasian (X) terhadap partisipasi anggota (Y), yaitu menggunakan rumus korelasi dan determinasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil $r = 0.618$ yang menunjukkan bahwa hubungan variabel pengetahuan perkoperasian dengan partisipasi anggota terdapat korelasi atau hubungan yang kuat. Sedangkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0.786$. Nilai koefisien determinasi 0.786 artinya partisipasi meningkat sebesar 78.6% dipengaruhi oleh pengetahuan perkoperasian. Sedangkan 21.4% itu dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada KPRI Subur Makmur Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 10.250 > t_{tabel} 2,000$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hasil penelitian ini disesuaikan menurut teori Revrisond Baswir (2000:91) “Karena koperasi adalah milik Bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota, maka usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi yang diberikan anggota”, sementara itu menurut Ninik widayanti (1994:74) “Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan dan kesadaran berkoperasi para anggotanya, semakin baik mutu pendidikan akan semakin tinggi tingkat partisipasinya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan perkoperasian sangat erat kaitannya dengan partisipasi anggota, oleh karena itu pengetahuan anggota tentang perkoperasian merupakan variabel yang penting untuk

diperhatikan dalam memprediksi partisipasi anggota dalam berkoperasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan analisis deskriptif pengetahuan perkoperasian diperoleh dari instrumen tes ditunjukkan oleh nilai rata-ratanya sebesar 9.4. Sedangkan hasil perhitungan variabel partisipasi anggota menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 9.94.

Selanjutnya, terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota KPRI Subur Makmur Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 2.769 + 0.763X$. Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0.618 dan koefisien determinasi (r^2) = 0.786. Selanjutnya didapatkan hasil perolehan uji t_{hitung} sebesar 10.250 dan t_{tabel} sebesar 2.000. Sehubungan dengan pedoman pengujian jika $t_{hitung} (10.250) > t_{tabel} (2.000)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada KPRI Subur Makmur Banda Aceh.

5. SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan penulis setelah melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dengan melihat pengetahuan perkoperasian dan partisipasi anggota pada KPRI Subur Makmur Banda Aceh dengan nilai rata-rata tersebut, maka diharapkan pihak pengurus koperasi

dapat selalu memberikan masukan dan gairah positif agar pengetahuan dan partisipasi tersebut tidak menurun dan terus meningkat. yaitu dengan selalu memperhatikan perkembangan pendidikan, penyuluhan maupun pelatihan berkoperasi agar partisipasi anggota lebih tinggi lagi dimasa mendatang serta akan berdampak pada peningkatan kinerja dalam berkoperasi

2. Di masa mendatang pengurus, anggota serta karyawan dapat bekerjasama lebih baik lagi dari sebelumnya agar dapat menumbuhkan pengetahuan dan partisipasi dalam berkoperasi, bagi anggota-anggota yang kurang aktif dapat dilakukan dengan cara pendekatan pendekatan yang dapat meningkatkan partisipasi anggota dan juga sering berkomunikasi dengan para anggota .

3. Bagi anggota KPRI Subur Makmur Banda Aceh hendaknya dapat berusaha semaksimal mungkin agar dapat berpartisipasi lebih baik lagi serta mensosialisasikannya ke anggota maupun masyarakat bahwa keberadaan koperasi sangat membantu kepentingan para anggotanya dan ini dapat dipahami dengan adanya pendidikan dan pelatihan bagi koperasi.

j/index.php/econosains, diakses 10 Februari 2018).

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rineka cipta.

Baswir, Revrisond. (2000). *Koperasi Indonesia*. BPFE: Yogyakarta.

Widiyanti, Ninik. 2004. *Manajemen koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Hendrojogi, 2008, *Koperasi, Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syamsudin Djahmat, 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Hendrojogi.2010.*Koperasi:Asas-asas,Teori, dan Praktik*, Jakarta: PT Raja

UPT Diklat Koperasi dan UKM Provinsi Bali

Undang Undang No 25 Tahun 1992

Nurhalim S. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perkoperasian Dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi*. Jurnal Ilmiah Econosains, (Online), Volume 9,No1,(<http://jurnal.unj.ac.id/un>